

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
SITI MUKAROMAH
NIM. 1717405124**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Mukaromah
NIM : 1717405124
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Mei 2024

Yang menyatakan,



Siti Mukaromah
NIM. 1717405124



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Siti Mukaromah (NIM. 1717405124) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 27 bulan Mei tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 Mei 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214201101 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Mukaromah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siti Mukaromah

NIM : 1717405124

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa
Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 8 Mei 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

SITI MUKAROMAH

NIM. 1717405124

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan disajikan dalam bentuk deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru kelas III, siswa kelas III, dan orang tua siswa kelas III MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji saat pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (*daring*) adalah dengan memberi *ego-involvement* dan memberi pujian. Sedangkan ketika pembelajaran dilaksanakan secara luar jaringan (*luring*) adalah dengan memberi angka, memberi hadiah (*reward*), menciptakan kompetisi, memberi pujian, menerapkan hukuman, bernyanyi dan dengan tepuk semangat.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19, Upaya Guru.

**THE EFFORTS OF TEACHERS IN MOTIVATING STUDENT
LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMI IN MI MA'ARIF NU 1
PAGERAJI, CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY.**

SITI MUKAROMAH

NIM. 1717405124

Abstract: This study aims to determine and describe the efforts of teachers in motivating student learning during the Covid-19 pandemi in MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Cilongok District, Banyumas Regency. The type of research used in this study is field research and presented in descriptive form using a qualitative approach. The location studied is MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok District Banyumas Regency. The subjects were principal of madrasah, 3rd grade teacher, 3rd grade student, and 3rd grade parents of MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are Miles and Hubberman models, namely data reduction, data presentation, and verification. The results of this study show that the efforts made by teachers to motivate student learning during the Covid-19 pandemic at MI Ma'arif NU 1 Pageraji when learning is carried out in a network (online) are by giving ego-involvement and giving praise. Whereas when learning is carried out outside the network (offline) is to give numbers, give rewards (rewards), create competition, give praise, apply punishment, sing and with applause.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Motivation to Learn, Teacher Effort.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).

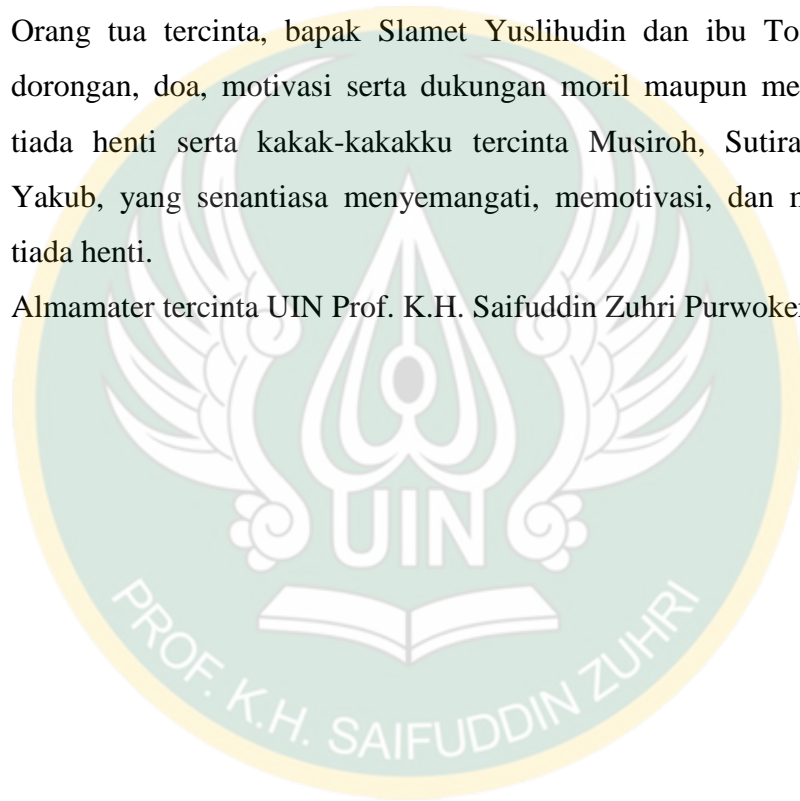
(HR. Ahmad, ath-Tabrani, ad-Daruqutni)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Atas doa dan dukungan dari orang-orang tersayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan kerja keras dari penulis tidak terlepas dari doa dan dorongan orang-orang tersayang, oleh karena itu dengan rasa penuh syukur dan bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, bapak Slamet Yuslihudin dan ibu Toyibah atas dorongan, doa, motivasi serta dukungan moril maupun materiil yang tiada henti serta kakak-kakakku tercinta Musiroh, Sutirah, Yahya, Yakub, yang senantiasa menyemangati, memotivasi, dan mendoakan tiada henti.
2. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

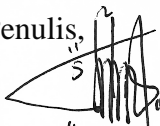
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang sekarang ini.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan memperoleh gelar sarjana di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk terus membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Penasehat Akademik PGMI C angkatan 2017.
10. Segenap dosen, karyawan, dan staff FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak Akhmad Thontowi, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji, Cilongok.
12. Guru kelas III A Bapak Arifin, S.Pd.I., guru kelas III B Ibu Jolekha, S.Pd.I., guru kelas III C Ibu Otik Ristianti, S.Pd.I., guru kelas III D Ibu Febriani Nur Fadhilah, S.Pd., siswa kelas III, orang tua siswa kelas III, dewan guru, karyawan MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang telah banyak membantu penulis selama proses penulisan berlangsung.
13. Teman-teman terbaik penulis: Lulu Farihati, Estri Mulyaningsih, Nasriatul Laeli, Sri Andani, dan Rika Ovi Oktaviani, Imron Nurrudin Effendi, Giyat Muhammad Rafi yang juga telah meminjamkan laptop mereka untuk penulis selama penyusunan skripsi dan selalu memberikan semangat, menjadi teman berbagi cerita dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2017 yang telah banyak memberi pelajaran kehidupan dan kenangan yang sangat berharga selama perkuliahan.
15. Keluarga besar Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Cilongok, Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kalisari, Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Himpunana Mahasiswa Program Studi PGMI, Dewan Eksekutif Mahasiswa FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Kelompok Sadar Wisata "RAGHA" Desa Kalisari, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisari, dan MI Ma'arif NU Kalisari tempat penulis berproses.

Purwokerto, 8 Mei 2024

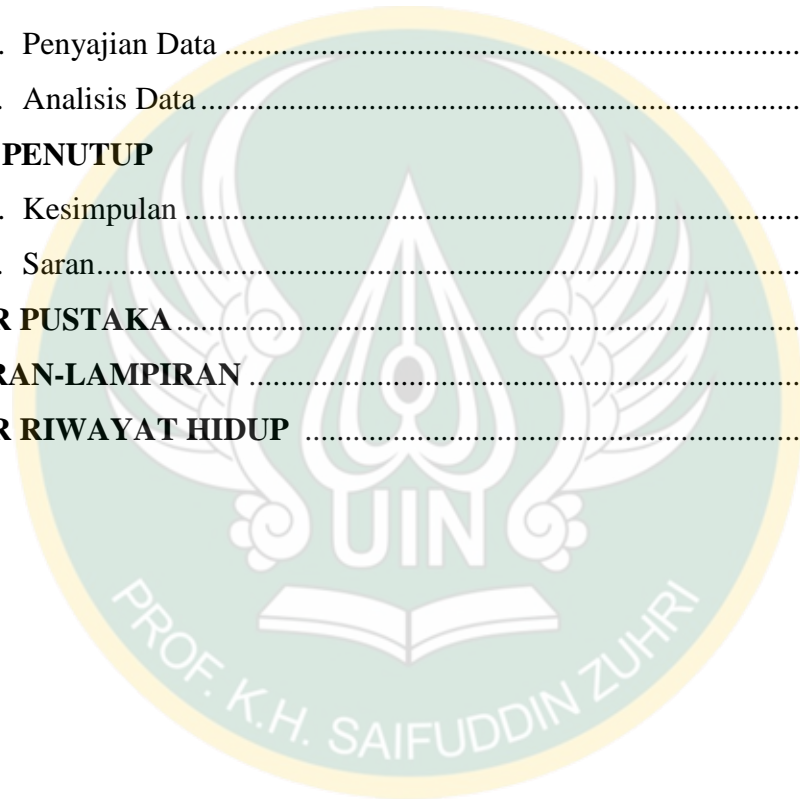
Penulis,


Siti Mukaromah
NIM. 1717405124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Tugas Guru	13
3. Peran dan Fungsi Guru	15
B. Motivasi Belajar	19
1. Pengertian Motivasi Belajar	19
2. Macam-macam Motivasi	22
3. Fungsi Motivasi	25
4. Hubungan Motivasi dengan Belajar	28
C. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa	28

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	42
B. Analisis Data.....	55
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	1



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Foto Kegiatan
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Rekomendasi Munasqosyah
- Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Data Dewan Guru dan Siswa
- Lampiran 18 Cek Plagiasi
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Karena dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi yang cerdas dan berkualitas. Karena begitu pentingnya pendidikan, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non-formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.² Pendidikan juga sebagai suatu media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran keagamaan, pembentukan kesadaran bangsa, alat meningkatkan taraf ekonomi, dan menguasai teknologi.³

Di masa pandemi Covid-19 yang melanda saat ini, tentunya berpengaruh secara signifikan pada proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan bertatap muka, di masa pandemi Covid-19 ini harus diubah ke sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring) namun terbatas guna menghindari meluasnya penyebaran virus Corona. Hal ini juga secara tidak langsung tentu berdampak pada psikologis siswa sehingga siswa bisa mengalami penurunan atau bahkan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka di masa pandemi seperti sekarang ini. Pada kenyataannya,

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 53.

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: An Najah Press, 2016), hlm. 15.

³ Mirna Amir, *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*, (Depok: Logika Galileo, 2014), hlm. 4.

pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi ini, guru memberikan tugas-tugas yang membuat siswa rawan merasa jenuh, selain itu pembelajaran yang dilaksanakan terkadang berjalan kurang maksimal karena berbagai kendala yang terjadi baik dari pihak guru atau dari pihak siswa sendiri seperti kurangnya penguasaan guru terhadap teknologi untuk melaksanakan pembelajaran, jangkauan jaringan sehingga penyampaian materi oleh guru menjadi kurang maksimal, kemampuan orang tua siswa dalam memfasilitasi belajar anaknya, terbatasnya jam pembelajaran ketika dilaksanakan secara luring dan kendala lainnya yang membuat siswa kurang maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga bisa menyebabkan siswa merasa jenuh atau malas hingga akhirnya bisa menjkalianan siswa kehilangan semangat atau motivasi dalam belajar. Padahal motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. *Output* dari proses belajar salah satunya adalah prestasi belajar. Dengan adanya motivasi pada diri siswa, maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Jadi, tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.⁴ Dengan demikian, motivasi berperan penting dalam proses belajar karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belumlah dapat

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.75.

dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Karena guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan lain sebagainya.⁵ Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁶ Seiring dengan tantangan kehidupan zaman yang semakin canggih, peran dan tanggungjawab guru pun semakin kompleks. Guru dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya.⁷ Apalagi di masa pandemi seperti saat ini, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sedang diuji, selain harus bisa menggunakan teknologi atau aplikasi ketika melaksanakan proses belajar mengajar selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Daring, guru juga harus bisa memberikan motivasi belajar kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar meski di tengah pandemi Covid-19.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah salah satu MI di Kecamatan Cilongok tepatnya di Desa Pageraji. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diantaranya: lokasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji cukup strategis karena relatif dekat dengan Cilongok yang merupakan pusat kota/kecamatan, mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan kendaraan pribadi karena letaknya berada di tepi jalan raya yang menghubungkan Purwokerto dan Ajibarang, memiliki fasilitas yang lengkap dengan jumlah siswa yang cukup banyak, memiliki banyak

⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 7.

⁶ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11.

⁷ Mirna Amir, *Rahasia Mengajar dengan Kreatif...*, hlm. 8.

prestasi baik akademik maupun non akademik di bidang keagamaan maupun umum.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Selasa, 6 April 2021 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji bahwa di masa pandemi ini terdapat siswa yang terkadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak bermain HP daripada belajar dan lain sebagainya. Maka guru melakukan komunikasi dengan siswa yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran serta memberikan arahan dan motivasi seperti berupa kata-kata motivasi pembangkit semangat agar siswa tetap memiliki semangat belajar meski ditengah kondisi pandemi Covid-19. Komunikasi juga senantiasa dilakukan dengan orang tua siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar di masa pandemi ini. Sementara itu, untuk pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara bergantian antara daring dan luring secara terbatas. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring, maka siswa di satu kelas dibagi menjadi 2 sesi sesuai dengan pembagian urutan presensi dalam satu hari pembelajarannya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Untuk sesi pertama dengan presensi dari nomor 1-14 dimulai pada pukul 07.30 WIB-09.00 WIB. Untuk Sesi kedua dengan presensi dari nomor 15-28 dimulai pada pukul 09.30 WIB-11.00 WIB. Untuk siswa kelas I, III, dan V berangkat ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran luring pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Sedangkan untuk kelas II, IV, dan VI berangkat ke sekolah untuk pembelajaran luring pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.⁸

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi ini. Maka peneliti mengangkat judul tentang **“Upaya Guru**

⁸ Wawancara dengan Bapak Andy Wibowo dan Ibu Febriani Nur Fadhilah selaku guru kelas III MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 6 April 2021 di ruang guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Terkait dengan judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**, untuk menghindari kesalahpahaman penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif, yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam atau di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

2. Upaya Guru

Upaya menurut *Kalians Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰

Guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹¹

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.¹² Selain itu, sebagai tenaga pendidik guru juga bertugas membimbing, mengarahkan, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Karena tanggungjawabnya yang tinggi itu, ia dituntut untuk memiliki persyaratan tertentu baik yang berkaitan dengan kompetensi profesional, sosial, pedagogik, maupun yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian.¹³

¹⁰ Depdikbud, *Kalians Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

¹¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 57.

¹² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan...*, hlm. 30.

¹³ Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An Najah Press, 2016), hlm.

Berdasarkan teori-teori di atas, jadi yang dimaksud dengan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa adalah ikhtiar seorang guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan evaluasi kepada siswa agar daya penggerak atau dorongan yang ada pada diri siswa meningkat sehingga mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah penelitian selesai. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau referensi khususnya dalam bidang pendidikan bahwa motivasi belajar

memiliki peran yang penting terhadap proses dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Maarif NU 1 Pageraji.

2) Manfaat Bagi Siswa

Dapat menjadi motivasi untuk siswa agar terus semangat belajar.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti agar bisa memperoleh pengalaman dan pengetahuan, sehingga bisa menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi guru yang berkualitas serta profesional.

4) Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk peneliti lain, terutama mengenai bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survey tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹⁴ Adapun kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

Skripsi yang pertama adalah skripsi dari saudara Muhammad Sufian Kade yang berjudul “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Hasil dari penelitian ini adalah guru melakukan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa seperti guru jarang sekali memberikan *reward* kepada siswa dan guru sering memberikan gambar bintang serta dengan tepukan tangan atau mengacungkan jempol dan kata-kata yang membuat siswa menjadi semangat belajar. Guru lebih suka belajar yang interaktif, siswa selalu terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa lebih aktif menanggapi setiap pertanyaan yang guru buat, agar siswa tidak mudah bosan. Upaya guru kelas IV A dan B dalam memberikan motivasi belajar siswa adalah memberikan *ice breaking* “tepek semangat” dan menyanyikan lagu serta mengadakan gaya dalam menyanyi lagu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵ Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan kelas yang diteliti. Penulis meneliti di MI Maarif NU 1 Pageraji pada kelas III, sedangkan Muhammad Sufian Kade meneliti di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto pada kelas IV.

Skripsi yang kedua adalah skripsi dari saudara Tio Saiful Anif yang berjudul “Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang sudah dilakukan oleh guru ekonomi yaitu dengan adanya pemberian pujian kepada siswa berupa tepuk tangan dan jempol. Guru ekonomi memberikan pembagian kelompok pada saat pembelajaran dan pemberian pertanyaan rebutan yang membuat siswa bersemangat dengan adanya kompetisi persaingan dalam

¹⁵ Muhammad Sufian Kade. “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto”, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 50.

belajar.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan subyek penelitian yang diteliti. Penulis meneliti di MI Maarif NU 1 Pageraji dengan subyeknya adalah guru tingkat MI, sedangkan Tio Saiful Anif meneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang dengan subyeknya merupakan guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas.

Skripsi yang ketiga adalah skripsi dari saudara Muhammad Maftukh yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bangil”. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI memotivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara memberi contoh kisah sukses orang yang besar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Juga guru memberi nilai plus pada siswa yang berperan aktif dan ikut memajukan ekstrakurikuler. Dengan memberikan fasilitas alat musik yang memadai, sehingga peserta ekstra hadroh semangat dan juga lebih menarik minat mereka, serta mendapat *reward* point lebih di mata pembimbing ekstrakurikuler masing-masing.¹⁷ Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti di MI Maarif NU 1 Pageraji dengan guru MI, sedangkan Muhammad Maftukh meneliti di MTs Negeri Bangil dengan guru PAI dan lebih menitikberatkan pada kegiatan ekstrakurikuler bukan pada pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil dari penelitian, maka dalam menyusun laporan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Sistematika dibuat dalam bentuk deskripsi

¹⁶ Tio Saiful Anif. “Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”, *Skripsi*, (Riau: UIN Suska Riau, 2020), hlm. 111.

¹⁷ Muhammad Maftukh. “Upaya Guru PAI dalam Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs N Bangil”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 86.

singkat masing-masing bab. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian awal dari skripsi ini meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dari penelitian. Pertama, konsep guru yang terdiri dari: pengertian guru, tugas guru, peran dan fungsi guru. Kedua, motivasi belajar yang terdiri dari: pengertian motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, hubungan motivasi dengan belajar. Ketiga, upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisi: penyajian data mengenai upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kedua, berisi analisis data tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

BAB V berisi penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian di bagian akhir skripsi ini penulis mencantumkan daftar pustaka yang dikalialanan referensi, lampiran-lampiran beserta daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. KONSEP GURU

1. Pengertian Guru

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹⁸ Dalam interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidik dan anak didik atau guru dan murid-muridnya telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar.¹⁹

Hakikat pendidik adalah guru yang singkatannya *digugu* dan *ditiru*. Pendidik atau guru adalah contoh terbaik bagi murid-muridnya yang menjadi anak didik di berbagai lembaga pendidikan.²⁰ Anak berpembawaan suka meniru. Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa atau teman-temannya, yang baik maupun yang buruk, lekas sekali ditiru oleh mereka. Oleh karena itu, pendidik hendaklah selalu berusaha agar senantiasa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya dalam segala perbuatan, tingkah laku dan kata-katanya.²¹

Guru atau tenaga pendidik menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 2 tentang Tenaga Kependidikan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

¹⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.13.

¹⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 60.

²⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 60.

²¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 108.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Dalam perspektif pendidikan Nasional Indonesia, sebagaimana dikatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 atau D-IV. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan profesional, maka seorang pendidik harus memiliki 4 jenis kompetensi. Kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Terkait dengan kompetensi pendidik, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²³

2. Tugas Guru

Tugas sebagai guru diantaranya adalah:

a. *Guru sebagai Pendidik*

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh/panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Maka seorang guru itu harus:

- 1) Mempunyai standar kualitas pribadi yang baik

²² Ahmad Suriansyah, *Profesi Kependidikan : Perspektif Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.

²³ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 148.

- 2) Bertanggungjawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah
 - 3) Berani mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi
- b. *Guru sebagai Pembimbing*
- Sebagai pembimbing, seorang guru dan siswa diharapkan ada kerja sama yang baik dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran.
- c. *Guru sebagai Pengarah*
- Seorang guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didiknya dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapinya dan bisa mengarahkan pada jalan yang benar apabila mengalami persoalan yang negatif yang telah menimpa dirinya.
- d. *Guru sebagai Pelatih*
- Mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar sesuai potensi masing-masing dari peserta didik.
- e. *Guru sebagai Penilai*
- Penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar/proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang meliputi tiga tahap yaitu: Persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.²⁴

Guru sebagai pendidik, telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan keguruan. Ia telah dibekali dengan pengetahuan tentang seluk beluk dan teori-teori pendidikan anak, seperti pengembangan kurikulum, ilmu jiwa, strategi belajar mengajar dan lain-lain. Guru juga telah diberikan keterampilan praktis sebagai pendidik atau pengajar.²⁵

²⁴ M. Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), hlm. 19.

²⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 14.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru juga adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.²⁶

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.²⁷

Seorang guru juga melaksanakan kegiatan yang bersifat administratif berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang guru, mulai dari: membuat perencanaan materi pembelajaran, mengembangkan silabus, mengembangkan materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, sampai pada kegiatan berupa melaksanakan kegiatan evaluasi dan perbaikan terhadap hasil serta proses pembelajaran. Jadi, semua yang ada kaitannya dengan tugas seorang guru, yaitu berkaitan dengan kurikulum/materi, soal, pengolahan nilai dan sebagainya itu adalah bersifat administratif.²⁸

3. Peran dan Fungsi Guru

Guru memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memotivasi siswa turut menentukan hasil belajar siswa.²⁹ Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing

²⁶ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29.

²⁷ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan...*, hlm. 30.

²⁸ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2017), hlm. 35.

²⁹ Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, hlm. 84.

dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan dalam ungkapan: *Ing ngarso sung tuladha* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa*, berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Oleh karena itu seyogyanya guru harus menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara tersebut.³⁰

Terkait dengan peran dan fungsi, Djamarah (2005:43-48) menyebutkan 13 peran dan fungsi guru sebagai pendidik yaitu:³¹

a. Sebagai Motivator

Guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya.

b. Sebagai Korektor

Guru dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda tersebut harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai tersebut mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhi sebelum anak didik masuk sekolah.

c. Sebagai Inspirator

Guru dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara

³⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm.21.

³¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hlm 27-30.

belajar yang baik berdasarkan teori-teori yang dipelajari maupun dari pengalaman pribadi guru.

d. Sebagai Informator

Guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru, kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk dapat menjadi informator yang baik dan efektif. Penguasaan bahasa sebagai kuncinya, di samping penguasaan bahan yang akan diajarkan.

e. Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

f. Sebagai Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Proses interaksi edukatif yang ada harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

g. Sebagai Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang tidak kondusif merupakan salah satu faktor anak didik malas belajar. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan diperlukan pada diri guru.

h. Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua perannya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di kelas adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa.

i. Sebagai Demonstrator

Dalam proses pembelajaran, tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami anak didik, apalagi bagi anak didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang rendah. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

j. Sebagai Pengelola Kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima materi pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Maka, tidak mustahil akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

k. Sebagai Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Penggunaan media pembelajaran tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

l. Sebagai Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Untuk itu, maka guru harus menguasai teknik-teknik supervisi dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran.

m. Sebagai Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil belajar) saja tetapi juga menilai proses pembelajaran. Dari aktivitas tersebut akan mendapatkan *feedback* tentang pelaksanaan interaksi pembelajaran yang telah dilakukan.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjkalianan aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³²

Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (*needs*) tersebut. *Needs* merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang bersifat relatif permanen bagi orang-orang yang termotivasi dan ia merupakan perubahan

³² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.73.

internal dalam diri akibat dari stimulus-stimulus yang didapat dari lingkungannya.³³

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan, diantaranya sebagai berikut :³⁴

a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, maka bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja, adalah bertentangan dengan hakikat anak. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya para siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk orang yang disayangnya seperti demi orang tua.

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar dengan giat. Apabila hasil usaha belajar itu tidak dihiraukan guru/orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik.

³³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP...*, hlm. 161.

³⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 78.

Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of success*”. Dalam kegiatan belajar-mengajar maka pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini, maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Kebutuhan manusia seperti telah dijelaskan di atas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia.

Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁵

Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, instersts, desires*.³⁶ Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk

³⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 73.

³⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 160.

belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.³⁷ Dengan motivasi tinggi maka seseorang dapat mengembangkan gagasan dan karya kreatif. Kemampuan guru dalam memotivasi dapat menstimulasi otak peserta didik yang melahirkan beragam respon.³⁸

2. Macam- Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.³⁹

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-

³⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 75.

³⁸ Nana Supriatna dan Neni Maulidah, *Pedagogi Kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 71.

³⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.86-91.

motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen, mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan kegiatan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin

mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada

yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁰

3. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong siswa untuk mau belajar.⁴¹ Menurut Sutrisno (2020;719) dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak akan mungkin bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya pun juga rendah, begitu pun sebaliknya.⁴²

Pada masa pandemi ini, untuk meminimalisir penyebaran virus Corona tentunya pembelajaran tidak dilaksanakan seperti pada saat kondisi normal, akan tetapi dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau luring (luar jaringan) namun secara terbatas. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya (1) lembaga pendidikan dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik, memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring, mampu mengendalikan sistem informasi manajemen yang dimiliki serta mengajak guru untuk dapat berinovasi dalam melakukan pembelajaran. (2) siswa lebih menguasai ilmu teknologi, melatih kemandirian dan tanggungjawab, menghemat waktu yang digunakan serta mampu memanfaatkan *gadget* dengan baik. (3) orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak bahkan bisa ikut menemani kegiatan belajar anak. (4) menguntungkan beberapa

⁴⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 91.

⁴¹ Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*. Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 172.

⁴² Sutrisno, "Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Surabaya", *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 2.

perusahaan yang sangat berperan dalam mendukung pembelajaran daring seperti penyedia jasa internet, perusahaan elektronik, serta perusahaan pembuat aplikasi. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring diantaranya, (1) kesehatan bagi para pelaksana pembelajaran daring akan menjadi menurun jika tidak diimbangi dengan makanan dan olahraga yang cukup, (2) sekolah harus mempersiapkan segalanya dengan cepat dan membutuhkan banyak biaya, (3) guru dituntut bisa menguasai berbagai aplikasi pembelajaran, (4) siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan temannya maupun guru, hal ini lama kelamaan akan membuat siswa merasa bosan dan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.⁴³

Selain guru, orang tua atau keluarga juga memiliki peran yang penting dalam proses belajar anak terlebih lagi dalam masa pandemi Covid-19. Peran orang tua sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak, maka dibutuhkan peran orang tua sebagai fasilitator yang memfasilitasi semua kebutuhan belajar anak. Bukan hanya fasilitas belajar saja yang dibutuhkan, akan tetapi dibutuhkan juga pendampingan pada anak selama masa belajar.⁴⁴

Selain sebagai fasilitator, orang tua juga berperan sebagai motivator bagi anak. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat untuk anak, memberikan anak pujian atau hadiah jika anak melakukan hal baik, membimbing, membantu, memantau serta mengarahkan anak dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar dan motivasi pada anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar. Karena dengan adanya

⁴³ Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*", Vol. 2, No. 1, April 2021, hlm. 92.

⁴⁴ Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia dkk. "Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Psikologi*", Vol. 11, No. 4, Desember 2022, hlm.626.

dorongan itu, anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.⁴⁵

Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁴⁶ Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain terus, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

⁴⁵ Siti Hamida dan Elpri Darta Putra, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26, No. 2, 2021, hlm. 306.

⁴⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 84.

⁴⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 85.

4. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar, siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang banyak memberikan pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu:

- a. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
- b. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- c. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan siap menghadapi kesulitan.
- d. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari, dan mempraktikannya dan mencoba kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.⁴⁸

C. UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan

⁴⁸ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: Anggota IKAPI, 2009), hlm. 40-41.

memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁴⁹ Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1996 ; 91) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, diantaranya:

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan, tugas atau nilai rapor, angka-angka yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Pemberian *reward* berfungsi untuk penguat respon sekaligus merupakan motivasi yang baik untuk siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Hidayati (2016:500) *reward* dipilih sebagai alat pendidikan karena *reward* merupakan *reinforcement*/penguat yang bersifat positif dan diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.⁵⁰

3. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual

⁴⁹ Siti Suprihatin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 81.

⁵⁰ Sarita Cyntia Aljena dkk, "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*", Vol. 01, No.02, 2020, hlm. 130.

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. *Ego-involvement* (Keterlibatan ego)

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul ketika ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁵¹

⁵¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 91-94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau di dunia nyata. Dengan melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan mendatangi yang menjadi sumber datanya yaitu responden dan berinteraksi secara langsung. Adapun pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.⁵²

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut untuk memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan.⁵³

Dengan penelitian jenis ini, peneliti menggambarkan apa adanya tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁵² Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Kompas, 2011), hlm. 43.

⁵³ Mawardi, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 17-18.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diantaranya adalah:

- 1) MI Ma'arif NU 1 Pageraji menjadi satu-satunya sekolah di Kecamatan Cilongok yang sudah diberi izin resmi dari dinas terkait untuk melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi, sehingga mendukung untuk pelaksanaan penelitian lapangan.
- 2) Belum ada yang meneliti tentang motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji di masa pandemi Covid-19.

1. Sejarah MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Cikal bakal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu dengan berdirinya Madrasah Diniyah atau madrasah sore di Grumbul Dukuh Renteng yang menempati rumah Bapak Ky. H. Abdulah Sukri. Madrasah tersebut hanya mengajarkan mata pelajaran agama. Siswa atau santri pada saat itu berasal dari daerah Pageraji dan sekitarnya, karena masih terbatasnya Kyai atau tenaga pengajar yang ikut mengelola Madrasah Diniyah.

Seiring bertambahnya siswa atau santri tempat yang tidak mencukupi akhirnya pindah ke rumah bapak H. Hambali yang mempunyai ruang cukup luas untuk tempat pembelajaran. Sampai Indonesia merdeka pada tahun 1945 pembelajaran masih tetap berjalan seperti biasanya. Namun sempat mengalami penurunan jumlah santri karena adanya gejolak era kemerdekaan, sehingga pada tahun 1990-an mulai bangkit kembali. Beberapa tahun kemudian, para kyai dan tokoh masyarakat berpikir agar Madrasah Diniyah untuk dijadikan sekolah formal atau sekolah yang diakui oleh pemerintah dan mengalami perpindahan tempat kembali di Grumbul Dukuh Renteng.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji berdiri sejak tahun 1955 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan terletak di wilayah Pageraji sebelah Utara, tepatnya di Grumbul Dukuh Renteng yang dipelopori oleh H. Abdul Rouf, H. Abdul Hayi, K.H. Muhammad Nuh, K.H. Abdullah Sukri dan yang menjadi kepala madrasah pertama kali yaitu Bapak Hamid Siswo Darsono sedangkan tenaga pendidikinya baru berjumlah 3 orang. Peserta didik yang ada di MWB tersebut pada awal berdirinya berjumlah kurang lebih 30 peserta didik. Pada tahun 1959, MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji karena pada saat itu nama lembaga pendidikan MWB tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama, yaitu harus memiliki tanah, gedung, lahan perikanan, peternakan, dan pertanian milik sendiri. Padahal pada saat itu MWB tanahnya masing menumpang milik H. Hambali yang kondisi pada saat itu tanah tersebut tidak boleh disewa maupun dibeli, namun H. Hambali memperbolehkan MWB menggunakan tanah miliknya untuk kegiatan pembelajaran. Gedung yang digunakan oleh peserta didik MWB sorenya digunakan untuk kegiatan mengaji dengan nama Madrasah Ibtidaiyah. Karena MWB tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui oleh Departemen Agama, maka MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan izin operasional dan pindah di jalan raya Pageraji nomor 10 sampai sekarang dengan tanah wakaf yang diberikan oleh H. Abdul Qodir.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan milik masyarakat Pageraji yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggungjawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Kondisi awal MI Ma'arif NU 1 Pageraji sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang

baik antara pengurus madrasah, komite, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donator, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik dari segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Bahkan pada saat ini tahun pelajaran 2020/2021 MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 50 orang.

Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami perubahan status. Pada tahun 1978 berstatus terdaftar sesuai dengan SK Departemen Agama nomor K/268/III/1975. Pada tahun 1994 berstatus diakui sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01/1289/1994. Pada tahun 2000 berstatus disamakan sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01/619/2000. Kemudian pada tahun 2009 mendapat status Terakreditasi B dan pada tahun 2013 berubah menjadi Terakreditasi A dengan nomor SK dan BSNP 101/Bap-SM/XI/2013.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Khamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir. Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli 1998 Ibu Nafisah, A.Ma baru diangkat menjadi kepala madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, M.Pd.I sebagai kepala madrasah sampai dengan sekarang.

Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji terlihat maju dan tidak kalah dengan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai tingkat Provinsi.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji

1. Visi

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, maka diperlukan visi dan misi sekolah. Visi dan misi MI tersebut adalah:

“Terbentuknya Generasi yang Muttaqin Berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdiyyah, Unggul dalam Bidang Akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan Olah Raga”

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut MI Ma'arif NU 1 Pageraji, mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan religi paham Ahlussunnah wal Jama'ah an Nahdliyyah bagi peserta didik yang baik untuk bekal di masa depan.
- b. Memiliki budaya keagamaan yang kuat.
- c. Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran.
- d. Memiliki kelompok seni budaya dan olah raga untuk pengembangan bakat minat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang terlibat di dalam penelitian sebagai sumber data atau yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan judul yang telah peneliti pilih, maka yang akan peneliti jkalianan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Bapak Akhmad Thontowi, M.Pd.I merupakan Kepala Madrasah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

- b. Guru Kelas III MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Guru kelas penelitian subyek penelitian guna memperoleh data tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 4 guru diantaranya Bapak Arifin, S.Pd. I selaku guru kelas III A, Ibu Jolekha, S.Pd. I selaku guru kelas III B, Ibu Otik Ristianti, S.Pd.I selaku guru kelas III C, dan Ibu Febriani Nur Fadhillah, S.Pd selaku guru kelas III D.
 - c. Siswa Kelas III. Siswa dari keempat kelas di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sejumlah 113 siswa. Jumlah kelas III A 29 siswa, kelas III B berjumlah 28 siswa, kelas III C berjumlah 27 siswa, dan kelas III D berjumlah 29 siswa. Peneliti mewawancarai 2 orang perwakilan dari masing-masing kelas.
 - d. Orang Tua Siswa Kelas III. Orang tua siswa akan penelitian subyek penelitian untuk bisa memperoleh informasi mengenai bagaimana upaya memotivasi dan semangat belajar putra/putrinya di rumah selama pembelajaran dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 ini. Peneliti mewawancarai 2 orang perwakilan dari masing-masing kelas.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian. Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah upaya apa saja yang dilakukan guru kelas III untuk memotivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada masa pandemi Covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Asy'ari, observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung akan tetapi hanya mengamati proses pembelajaran saja. Observasi ini dilaksanakan di sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu MI Ma'arif NU 1 Pageraji untuk mengetahui bagaimana upaya guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, kondisi guru, kondisi madrasah, dan sarana prasarannya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti.⁵⁷ *Interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. *Interview* yang terstruktur merupakan bentuk *interview* yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. *Interview* semi terstruktur meskipun *interview* sudah diarahkan oleh sejumlah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 104.

⁵⁶ Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 97-98.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

daftar pertanyaan tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. *Interview* tidak terstruktur (terbuka) merupakan *interview* dimana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa diikat format-format tertentu secara ketat.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mencari informasi terkait penelitian, dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas, siswa kelas III, orang tua siswa, dan kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, keadaan siswa kelas III MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui penilaian data atau kepercayaan terhadap data

⁵⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 114.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 124.

dari hasil penelitian tersebut.⁶⁰ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif dimaknakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui beberapa teknik dan waktu.⁶¹

1. Triangulasi Sumber, triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan mengecek data yang sudah didapat dari beberapa sumber yang berbeda tetapi menggunakan teknik yang sama.
2. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara melihat data berulang pada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan melihat data secara berulang di waktu yang berbeda, jika datanya berbeda maka bisa dilakukan pengecekan secara berulang sampai data yang diperoleh sudah pasti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan keterangan yang benar-banar apa adanya sesuai dengan informasi yang diperoleh dari lapangan. Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data yaitu:⁶²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 368.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 372-374.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 132.

hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display*-kan data. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Di bagian bab IV ini penulis menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data di lapangan. Berikut ini penulis paparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Penerapan Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Meskipun masih dalam situasi pandemi, namun kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 1 Pageraji secara bertahap mulai kembali dilakukan secara luring (luar jaringan) yang dikombinasikan dengan daring (dalam jaringan). Ketika luring, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan dinas terkait. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan bapak Ahmad Thontowi selaku kepala madrasah pada hari Senin, tanggal 6 September 2021. Beliau menyampaikan bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji ketika di bulan April sebenarnya sudah mengadakan simulasi PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan dipantau langsung dari Satgas (Satuan Tugas) Covid-19 dari tingkat kecamatan, kabupaten, Kemenag, dan Diknas. Dari pantauan tersebut, diperoleh hasil bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji dinyatakan layak menyelenggarakan PTM. Namun saat itu ternyata tiba-tiba kasus Covid-19 kembali naik, sehingga ditunda. Kemudian ketika Banyumas sudah berada di level 3 di mana pembelajaran PTM ini sudah diizinkan, termasuk MI Maarif NU 1 Pageraji yang mendapatkan rekomendasi dari pemerintah daerah dalam hal ini Satgas Covid untuk menyelenggarakan pembelajaran

tatap muka. PTM yang diselenggarakan maksimal adalah 50% dari jumlah keseluruhan siswa.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 kepala madrasah juga mengambil beberapa kebijakan. Diantaranya adalah dalam hal persiapan guru. Persiapan guru di masa pandemi berbeda dengan kegiatan normal, maka ketika pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), diadakan semacam pelatihan kaitannya dengan pemahaman terhadap penggunaan aplikasi yang ada, misalnya Zoom, Google Meet. Kemudian langsung dipraktikkan bagaimana cara menggunakannya. Selama pembelajaran di masa pandemi ini jika ada guru yang mengalami kesulitan atau kendala untuk melaksanakan pembelajaran daring, madrasah menyediakan Wi-Fi yang bisa diakses oleh guru. Selain itu, bantuan kuota ketika guru melakukan aktifitas pembelajaran dari rumah juga disiapkan dan dianggarkan. Kemudian disampaikan juga terkait informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi.⁶⁴

Kurikulum Darurat merupakan modifikasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang muatannya disesuaikan dengan kondisi darurat saat masa pandemi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran secara tatap muka yang tetap memperhatikan protokol kesehatan, atau dapat berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan (daring). Kurikulum Darurat MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur madrasah, pengawas, tokoh masyarakat, dan komite madrasah di bawah koordinasi serta supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji Bapak Akhmad Thontowi pada hari Senin, 6 September 2021.

2. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Selama pandemi, untuk pembelajaran daring guru kelas III mayoritas memilih dilaksanakan via aplikasi Whatsapp. Namun ada pula yang memanfaatkan aplikasi tambahan lainnya yaitu *Google Classroom* seperti yang dilakukan oleh guru kelas III A Bapak Arifin. Pembelajaran di grup Whatsapp dimulai dengan guru mengirim pesan tertulis atau pesan suara (*voice note*) diawali dengan mengucapkan salam, kemudian sebelum belajar diingatkan untuk berdoa, menanyakan kabar dan tidak lupa mendoakan siswa agar selalu diberi kesehatan meskipun masih di masa pandemi, mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat baik shalat subuh maupun shalat dhuha, membantu orang tua di rumah, dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan sebelumnya, tidak lupa selalu memberikan semangat kepada siswa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring karena kondisi pandemi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pelajaran atau tugas baik dengan cara mengirim *link* video dari youtube maupun mengirimkan foto materi atau tugas yang ada di buku. Kemudian ketika sudah selesai, bisa mengirim tugas tersebut kepada guru dan dikonfirmasi melalui grup Whatsapp tersebut. Seperti pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Agustus 2021, Bapak Arifin mengirim foto materi dari buku tematik (tema 1) halaman 20-21 untuk mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Matematika nomor 6-10 untuk dikerjakan oleh siswa dan direspon oleh orang tua siswa di grup tersebut. Setelah selesai, guru menutup pembelajaran dengan mengirimkan pesan di grup Whatsapp yang menandakan pembelajaran pada hari itu telah selesai dilaksanakan.⁶⁵

⁶⁵ Observasi pembelajaran daring via grup Whatsapp "Kelas 3A New 21/22" pada hari Selasa, 10 Agustus 2021.

a. *Ego-involvement*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III C dan III D dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring), guru memberikan motivasi *ego-involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas melalui grup Whatsapp. Guru senantiasa mengingatkan pentingnya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan tetap melaksanakan berbagai aktifitas di rumah seperti mengerjakan shalat dan membantu orang tua. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III C Ibu Otik Ristianti berikut ini:

”Kalau di WA biasanya saya melalui pesan suara, kadang dalam bentuk tulisan saya kirimkan, bagaimana hari ini anak-anak, sudah bangun atau belum? Sudah sholat subuh atau belum? Jangan lupa ya membantu orang tua. Terus tugasnya loh ya selain kalian bermain. Tetap semangat meskipun masih pandemi. Biasanya saya seperti itu, jadinya anak-anak kata orang tuanya ini lebih mendengarkan gurunya. Ketika bu guru atau pak gurunya mengirimkan pesan suara atau WA misalnya itu biasanya anak langsung antusias langsung senang. Yang tadinya misalnya disuruh shalat saja males, orang tuanya menyampaikan WA dari guru misalnya suruh shalat, suruh hafalan materi anak jadi lebih semangat.”⁶⁶

Guru juga senantiasa bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan motivasi dan semangat pada siswa pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring). Seperti yang disampaikan guru kelas III D Ibu Febriani Nur Fadhilah dalam wawancara berikut:

”Ketika daring bentuk motivasinya ya kita kerjasama dengan orang tua karena kan ketika daring otomatis yang rata-rata pegang HP-nya orang tua. Kita minta untuk terus dipantau dan tetap membimbing ketika di rumah, tidak lupa diingatkan untuk semangat tugas dikerjakan. Selain membantu orang tua, tugas sekolah kan harus juga

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Otik Ristianti pada hari Senin, 6 September 2021.

dikerjakan. Kadang juga ada orang tua yang belum bisa menyetorkan tugas karena sedang ada urusan atau sebagainya. Saya bilang ke orang tua, tidak apa-apa bu menunggu anak bombong. Ketika anak bombong, orang tua bombong kan belajar dari rumah jadi lancar. Terus sebisanya orang tua. Terus mungkin kan orang tuanya tidak hanya mengurus satu anak, mungkin punya adik/kakak. Jadi bu, ketika anak mau belajar entah itu di jam siang atau jam malam yang penting anak belajar.”⁶⁷

b. Memberi Pujian

Pujian menjadi salah satu motivasi yang diberikan oleh guru kelas III agar anak-anak selalu semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III C Ibu Otik Ristianti dalam wawancara berikut ini:

”Ketika saya kasih motivasi walaupun dalam bentuk ucapan atau kata-kata di WA misalnya apalagi pujian itu biasanya anak itu yang tadinya agak sedikit tidak nurut, akhirnya menjadi sangat penurut bahkan mereka berusaha membuktikan bahwa “aku bisa loh, saya bisa Bu Guru” akhirnya timbul semangat dari anak itu luar biasa. Anak akhirnya berubah yang tadinya tidak penurut jadi penurut, jadi anteng. Apalagi dalam bentuk pujian anak memang jadi lebih semangat.”⁶⁸

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas III C yang pernah diberikan pujian oleh Ibu Otik Ristianti dalam wawancara berikut ini:

”Pernah dipuji Bu Otik katanya Ammar pintar jadi lebih semangat.”⁶⁹

3. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Saat Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

MI Ma’arif NU 1 Pageraji menyelenggarakan pembelajaran luar jaringan (luring) atau pembelajaran tatap muka setelah mendapat

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Febriani Nur Fadhilah pada hari Rabu, 8 September 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Otik Ristianti pada hari Senin, 6 September 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Ammar Yudha, pada hari Kamis, 2 September 2021.

izin dari Satuan Tugas (Satgas) Covid kecamatan, kabupaten, dan Kementerian Agama dengan ketentuan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu sebelum memasuki kelas baik siswa maupun guru menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, serta cek suhu badan dengan alat yang telah disiapkan pihak madrasah di luar kelas. Selain itu, diberlakukan pula pembatasan kehadiran siswa di dalam kelas yaitu sebanyak 50% dan akumulasi di madrasah secara keseluruhannya adalah sebanyak 25% dari jumlah seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Selain itu, jadwal luring juga diatur dengan sistem *shift*. Terdapat dua *shift* yang telah ditentukan yaitu *shift* pagi dan *shift* siang. Untuk yang berangkat *shift* pagi adalah siswa dengan nomor urut presensi 1-14 dan masuk untuk memulai pembelajaran luring pada pukul 07.30 WIB – 09.00 WIB. Sementara untuk *shift* siang dimulai dari siswa dengan nomor urut presensi 15-28 dan mulai pembelajaran luring dari pukul 09.30 WIB – 11.00 WIB.. Untuk jadwal keberangkatan siswa juga diatur sedemikian rupa yaitu untuk kelas I, III, dan V berangkat ke madrasah untuk melaksanakan pembelajaran luring pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Sedangkan untuk kelas II, IV, dan VI berangkat ke madrasah untuk pembelajaran luring pada hari Selasa, Jum'at, dan Sabtu. Kemudian di dalam kelas formasi tempat duduk juga diatur sedemikian rupa dengan cara memberi jarak tempat duduk masing-masing siswa dan satu meja hanya untuk satu siswa. Pembelajaran luring diawali dengan salam dari guru, kemudian guru membimbing siswa untuk bersiap menerima pembelajaran dengan cara merapikan posisi duduk siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kembali kesiapan siswa agar siap menerima pelajaran, seperti menanyakan apakah sudah siap menerima pelajaran, sudah makan pagi atau belum, hari itu mengerjakan shalat subuh atau tidak. Setelah itu, agar siswa bersemangat dalam belajar guru bersama-sama dengan siswa melakukan tepuk semangat, kemudian mengajak

menyanyikan beberapa lagu. Dimulai dari lagu “Kalau Kau Suka Hati” sambil menggerakkan anggota badan mengikuti lirik lagunya. Kemudian dilanjutkan dengan “Surah Al-Fatihah” dengan nada versi lagu “Potong Bebek” dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu macam-macam syukur, jumlah rakaat shalat sunnah rawatib dengan nada versi lagu “Sebatang Pohon”. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran luring sesuai jadwal yang telah ditentukan pada hari tersebut. Dikarenakan masih dalam kondisi pandemi, maka pembelajaran di MI Ma’arif NU 1 Pageraji hanya dilaksanakan selama 1,5 jam. Setelah selesai, ditutup dengan doa dan seperti biasa sebelum pulang ada tebak-tebakan yang diambil dari materi perkalian atau materi lainnya yang telah dipelajari sebelumnya.⁷⁰

a. Memberi Angka

Saat pembelajaran dilaksanakan secara luring, guru kelas III memberikan motivasi yang bermacam-macam, salah satunya adalah dengan memberi angka atau nilai 100 kepada anak yang bisa maju ke depan kelas dan mempraktikkan sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III C Ibu Otik Ristianti.

”Saya bermacam-macam, sih. Ada yang ketika anak bisa misalnya mempraktikkan sesuatu atau maju ke depan untuk mengerjakan, biasanya diberi nilai tambahan 100.”⁷¹

Selain kelas III C, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III A pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 dapat diketahui bahwa guru kelas III A juga memberi angka kepada siswa sebagai upaya memotivasi belajar pada saat pembelajaran materi akidah akhlak. Bapak Arifin memberikan pertanyaan kepada siswa siapa yang mampu melafalkan doa untuk kedua orang tua. Pada saat itu, beberapa anak berusaha menjawab namun

⁷⁰ Observasi penelitian di MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada hari Senin, 30 Agustus 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Otik Ristianti pada hari Senin, 6 September 2021.

ada satu anak yang bisa menjawab sempurna bernama Bia, sehingga dia diberi nilai 100 yang langsung ditulis di buku nilai oleh Bapak Arifin.⁷²

b. Memberi Hadiah (*Reward*)

Pemberian hadiah menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru kelas III untuk memotivasi belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Arifin guru kelas III A dalam wawancara berikut:

“Dengan selalu memberikan semangat dan memberi *reward* berupa nilai yang bagus. Kalau hukuman paling yang hubungannya dengan materi, disuruh menghafalkan materi.”⁷³

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas III A yang pernah diberi *reward* oleh Bapak Arifin sehingga lebih semangat belajar dalam wawancara berikut:

”Pernah dikasih hadiah uang dan nilai tambahan dari pak guru. Jadi lebih semangat.”⁷⁴

Selain Bapak Arifin, guru kelas III B Ibu Jolekha juga menggunakan *reward* untuk memotivasi belajar siswa. Setiap pagi selalu emnanyakan apaka kelas III B melaksanakan shalat subuh atau tidak. Jika melaksanakan, maka akan diberi reward oleh Ibu Jolekha. Seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara berikut ini:

”Saya juga selalu tanyakan pagi siapa yang sudah shalat subuh. Yang sudah shalat subuh nanti saya kasih *reward*.”⁷⁵

⁷² Observasi penelitian di kelas III A pada hari Kamis, 12 Agustus 2021.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Arifin pada hari Kamis, 2 September 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan Syarif Hidayatullah pada hari Rabu, 1 September 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Jolekha pada hari Senin, 13 September 2021.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas III B yang pernah diberi *reward* berupa permen oleh Ibu Jolekha dalam wawancara berikut:

”Biasanya iya. Pernah dihadahi permen sama bu guru.”⁷⁶

Pemberian *reward* sebagai upaya untuk memotivasi belajar siswa juga dilakukan oleh guru kelas III C yang memberi *reward* berupa uang atau makanan kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas III C Ibu Otik Ristianti berikut ini:

”Biasanya saya kasih uang juga bentuknya atau dalam bentuk makanan biasanya saya kasih seperti itu ke anak, nanti anak juga lebih semangat lebih termotivasi. *Reward*-nya seperti itu anak-anak sangat senang.”⁷⁷

c. Menciptakan Kompetisi

Kompetisi juga termasuk upaya yang dilakukan oleh guru kelas III dalam memotivasi belajar siswa. Guru membuat tebak-tebakan perkalian yang ada dalam materi mata pelajaran matematika atau mata pelajaran yang lain. Siswa yang dapat menjawab dengan cepat dan benar maka dapat keluar dari kelas terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III D Ibu Febriani Nur Fadhilah:

”Untuk memotivasi ke anak si selama ini dengan anak-anak tak henti-hentinya pokoknya ada materi perkalian dan sebagainya saya upayakan setiap mau pulang saya praktikkan sendiri untuk tebak-tebakkan tentang perkalian atau yang lainnya. Dari situlah kan anak termotivasi untuk bisa menjawab karena temannya sudah ada yang bisa menjawab, terus ternyata ada yang terakhir sendiri yang mungkin belum bisa menjawab, nah disitu kan juga muncul motivasi anak. Di hari berikutnya sudah pada bisa, di hari berikutnya lagi sudah lebih banyak yang bisa lagi. Jadi kita sedikit demi sedikit. Walaupun begitu, kalau kita rutin akan terbiasa dan muncul motivasi dari dalam diri anak wah ternyata temanku bisa, masa aku tidak oh jadi aku harus

⁷⁶ Wawancara dengan Verdinand Rifqi pada hari Selasa, 7 September 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Otik Ristianti pada hari Senin, 6 September 2021.

bisa. Walaupun mungkin belum bisa langsung menentukan hasil perkaliannya secara cepat. Tapi ketika anak itu melihat temannya bisa langsung menjawab, pasti dia ada motivasi, oh aku harus bisa aku harus belajar supaya pulanginya tidak terakhir sendiri.”⁷⁸

Selain kelas III D, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III A pada hari Kamis, 2 September 2021 dapat diketahui bahwa saat anak-anak hendak pulang, untuk memberikan semangat sekaligus melatih siswa untuk mengingat salah satu materi yaitu materi perkalian, maka Bapak Arifin membuat tebak-tebakan perkalian. Siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka siswa tersebut berhak pulang terlebih dahulu.⁷⁹

Selain di kelas III A, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III C pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 dapat diketahui bahwa guru kelas III C juga menggunakan tebak-tebakan. Tebak-tebakan yang dilakukan sebagai upaya guru untuk memotivasi belajar siswa terutama terkait materi dan mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan. Tebak-tebakan di hari itu meliputi materi mata pelajaran akidah akhlak, al-quran hadist dan matematika. Setiap guru memberikan soal, siswa yang lebih dahulu mengangkat tangan dipersilahkan untuk menjawab. Kemudian jika sudah menjawab, siswa melipat bangku kemudian memberikan salam kepada guru kemudian pulang.⁸⁰

d. Memberi Pujian

Memberikan pujian kepada siswa juga terbukti cukup efektif untuk memotivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III C pada hari Rabu, 1 September 2021 dapat diketahui bahwa Ibu Otik memberikan pujian untuk memotivasi siswa pada saat siswa menggambar. Beliau mengucapkan, “Perempuan rata-rata gambarnya rapi-rapi

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Febriani Nur Fadhilah pada hari Rabu, 8 September 2021.

⁷⁹ Observasi penelitian di kelas III A pada hari Kamis, 2 September 2021.

⁸⁰ Observasi penelitian di kelas III C pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021.

yah, bagus-bagus sip! Nih bagus banget Mbak Kayla ya”, ucap Ibu Otik memberikan pujian kepada salah satu siswa yang gambarnya bagus.⁸¹

e. Menerapkan Hukuman

Hukuman yang bersifat mendidik juga menjadi salah satu Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas III. Hukuman tersebut berupa hafalan yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas III. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arifin guru kelas III A dalam wawancara berikut:

”Kalau hukuman paling yang hubungannya dengan materi, disuruh menghafalkan materi.”⁸²

Selain kelas III A, guru kelas III B Ibu Jolekha juga memberlakukan hukuman berupa denda uang sebanyak dua ribu rupiah bagi yang tidak shalat subuh sebagai latihan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang mana hukuman denda tersebut merupakan usulan dari para siswa dan disepakati bersama.

”Siapa saja saya tulis nanti kalau yang siapa yang tidak shalat subuh saya kasih hukuman denda Rp. 2000,00 usul dari anak-anak, tapi saya tidak benar-benar mendenda, kayak kemarin ada yang tidak shalat ya di depan anak-anak saya denda. Anak-anak dalam hari itu memang memberikan uang tapi nanti di hari yang lain nanti ketika sudah lama, saya kembalikan lagi kepada anak dengan bukan semata-mata ini saya memberi, tapi ketika dia melakukan hal kebaikan saya berikan dari uang tersebut. Jadi uangnya hanya disimpan, jadi anak itu ada rasa tanggungjawab.”⁸³

f. Menyanyi dan Tepuk Semangat

Guru kelas III menggunakan nyanyian sebagai salah satu upaya memberikan motivasi belajar kepada siswa. Materi yang berupa hafalan dikemas lewat nyanyian agar pembelajaran lebih menyenangkan dan materi yang dipelajari mudah dihafal oleh

⁸¹ Observasi penelitian di kelas III C pada hari Rabu, 1 September 2021

⁸² Wawancara dengan Bapak Arifin pada hari Kamis, 2 September 2021.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Jolekha pada hari Senin, 13 September 2021.

siswa. Menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” sebelum pembelajaran dimulai, hafalan surah Al-Fatihah beserta artinya dengan versi nada “Potong Bebek”, dan bernyanyi jumlah rakaat shalat rawatib dengan versi nada ”Sebatang Pohon”. Selain itu, guru juga sesekali mengajak siswa melakukan tepuk semangat agar anak-anak tetap semangat dan terjaga fokusnya dalam proses pembelajaran meskipun masih di masa pandemi Covid-19. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arifin guru kelas III A dalam wawancara berikut:

“Yang sering itu menyanyi. Untuk mempermudah anak menghafal materi. Ketika dikasih tugas anak cepet mengerjakan. Sebagai contoh ketika dikasih materi anak-anak langsung bisa mengerjakan sendiri tanpa banyak pertanyaan. Karena di lagu itu kadang kan berkaitan dengan materi atau soal yang sekalian mau keluar jadi anak-anak senang. Saya coba di yang al-Quran hadits yang surah Al-Fatihah ya anak-anak banyak yang dapat nilai 100 asli di sini. Kalau daring kan mungkin ada bantaun dari ibunya ya, nah jadi itu salah satunya.”⁸⁴

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III A pada hari Kamis, 2 September 2021 dapat diketahui bahwa Bapak Arifin selaku guru kelas III A bersama-sama dengan siswa mengajak menyanyikan beberapa lagu. Dimulai dari lagu “Kalau Kau Suka Hati” sambil menggerakkan anggota badan mengikuti lirik lagunya. Kemudian dilanjutkan dengan “surah Al-Fatihah” dengan nada versi lagu “Potong Bebek” dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu macam-macam syukur, jumlah rakaat shalat sunnah rawatib dengan nada versi lagu “Sebatang Pohon”.⁸⁵

Begitu pula dengan guru kelas III B ibu Jolekha juga dalam mengajar agar tidak monoton maka dengan bernyanyi menjadi

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Arifin pada hari Kamis, 2 September 2021.

⁸⁵ Observasi penelitian di kelas III A pada hari Kamis, 2 September 2021.

salah satu upaya agar anak senang dan termotivasi dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara berikut:

”Misalkan kita mengajar itu ada tambahan nyanyi, ada tambahan untuk tidak monoton belajar menulis, mendengarkan guru, tapi kita ada permainan, ada tambahan anak-anak belajarnya dengan kita melalui bernyanyi itu kan anak jadi senang termotivasi juga. Apalagi anak kan sekarang lama tidak belajar kan nulis juga kadang baru sebentar capek, mendengarkan sebentar guru menjelaskan anak juga sudah bosan. Jadi kita sering-sering ketika kita lagi menjelaskan diselipkan dengan yel-yel atau nyanyi-nyanyi seperti itu.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III B pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dapat diketahui bahwa pembelajaran dibuka dengan salam oleh Ibu Jolekha kemudian berdoa. Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ”Macam-macam Syukur”.⁸⁷

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru kelas III D Ibu Febriani Nur Fadhilah agar anak-anak bisa mudah mengingat materi melalui nyanyian yang sudah sering didengar oleh anak-anak.

”Materi kayak al-quran hadits, tematik itu kadang yang sekiranya kita bisa belajar pun kita buat lagu untuk mengingat, itu anak kan lebih suka menghafal daripada membaca. Jadi kita buat lagu, lagunya juga kita pakai yang anak-anak itu sudah familiar.”⁸⁸

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III D pada hari Senin, 30 Agustus 2021 dapat diketahui bahwa guru kelas III D mengajak siswa untuk bernyanyi hafalan surah Al-Fatihah dengan menggunakan nada ”Potong Bebek” dan surah An-Nas dengan nada lagu ”Aisyah Putri Rasulullah”.⁸⁹

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Jolekha pada hari Senin, 13 September 2021.

⁸⁷ Observasi penelitian di kelas III B pada hari Kamis, 19 Agustus 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Febriani Nur Fadhilah pada hari Rabu, 8 September 2021.

⁸⁹ Observasi penelitian di kelas III D pada hari Senin, 30 Agustus 2021.

Sementara itu, tepuk semangat dilakukan oleh Ibu Otik Ristianti selaku guru kelas III C untuk mengembalikan fokus anak-anak yang mulai berkurang saat proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Otik Ristianti dalam wawancara berikut:

”Jadi ketika anak tidak fokus biasanya ada tepuk satu tepuk dua, tepuk semangat anak otomatis kaget yang tadinya sudah tidak fokus akhirnya menjadi fokus. Jadi itu kondusif dan fokus sangat penting.”⁹⁰

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun hasil analisis upaya guru kelas III A, III B, III C, dan III D untuk memotivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU 1 Pageraji cukup beragam diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. *Ego-involvement* (Keterlibatan ego)

Guru kelas III C Ibu Otik Ristianti melalui pesan suara atau dalam bentuk tulisan di grup Whatsapp senantiasa memberikan semangat dan mengingatkan siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain mengingatkan tugas agar dikerjakan, Ibu Otik Ristianti juga mengingatkan agar anak-anak melakukan aktifitas positif yang lainnya seperti melaksanakan kewajiban shalat dan membantu orang tua di rumah. Hal tersebut terbukti efektif, ketika ada perintah atau himbauan dari guru yang dikirimkan di grup Whatsapp kemudian disampaikan oleh orang tua mereka, anak-anak menjadi lebih semangat dan antusias mengerjakan. Guru kelas III D Ibu Febriani Nur Fadhilah juga melakukan hal yang sama, yakni senantiasa memberikan semangat dan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Otik Ristianti pada hari Senin, 6 September 2021.

mengingatkan agar anak-anak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selain itu, Ibu Febriani Nur Fadhilah juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk terus memantau, membimbing, dan juga menyemangati anak ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.⁹¹

Penerapan pembelajaran jarak jauh tentu bukan hanya berdampak pada siswa. Pembelajaran jarak jauh tentu berdampak pula pada pendidik. Dampaknya bagi pendidik, pembelajaran menuntut pendidik menguasai teknologi, berkembang pesat dalam menciptakan media pembelajaran bagi peserta didik.⁹² Maka dari itu, penting sekali bagi pendidik bisa kreatif mencari cara agar siswa tetap memiliki semangat belajar meskipun belajar dari rumah mereka masing-masing.

b. Memberi Pujian

Guru kelas III C Ibu Otik Ristianti memotivasi siswa salah satunya dengan memberikan pujian kepada siswa. Melalui grup Whatsapp, Ibu Otik mengirimkan pujian dalam bentuk ucapan yang membuat siswa senang dan bersemangat. Siswa yang sebelumnya sedikit tidak nurut, akhirnya menjadi sangat penurut bahkan mereka berusaha ingin membuktikan bahwa mereka bisa melakukan

⁹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 92.

⁹²Yosi Intan Pandini Gunawan dan Mujibur Rohman. "Perbandingan Model Pembelajaran Jarak Jauh dan Blended Learning di UIN Saizu Hasil Belajar Siswa Purwokerto", *Insania : Jurnal Pemikiran alternatif*. Vol. 28, No. 2. Juli-Desember 2023. hlm. 172.

sesuatu. Salah satu contohnya adalah Ammar yang merupakan siswa kelas III C yang pernah mendapat pujian dari Ibu Otik melalui grup Whatsapp karena mengerjakan tugas dengan baik. "Pernah dipuji Bu Otik katanya Ammar pintar jadi lebih semangat," ucap Ammar.

Menurut Sardiman, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁹³

2. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

a. Memberi Angka

Saat pembelajaran dilaksanakan secara luring, guru memberikan motivasi yang beragam salah satunya adalah dengan memberi angka. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Arifin, beliau memberikan nilai 100 kepada siswa kelas III A yang mampu menjawab dengan melafalkan doa untuk orang tua, maka bapak Arifin memberikan nilai 100 kepada seorang siswa yang bernama Bia. Selain Bapak Arifin, guru kelas III C Ibu Otik Ristianti juga memberikan nilai kepada siswa ketika ada siswa yang bisa mempraktikkan sesuatu atau maju ke depan untuk mengerjakan maka diberi nilai 100.

Menurut Sardiman, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan, tugas atau nilai rapor, angka-angka yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat.⁹⁴

⁹³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 93.

⁹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 91.

b. Memberi Hadiah (*Reward*)

Reward menjadi salah satu upaya memotivasi siswa yang terbukti cukup efektif. Seperti yang dilakukan oleh Guru kelas III A Bapak Arifin yang memberikan *reward* atau hadiah yang berupa uang ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas III A yang bernama Syarif Hidayatullah yang pernah diberi hadiah uang oleh Bapak Arifin karena berhasil menjawab pertanyaan sehingga timbul semangat dari dalam diri Syarif. Selain Bapak Arifin, guru kelas III B Ibu Jolekha juga menggunakan *reward* untuk memotivasi siswa. Alurnya adalah dengan cara siapa yang tidak shalat subuh dikenakan denda Rp. 2000,00 yang merupakan usul dari anak-anak agar anak-anak memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan shalat. Uang tersebut disimpan untuk kemudian nanti diputar kembali dan diberikan kepada anak-anak ketika ada yang melakukan kebaikan atau mendapat nilai bagus maka diberikanlah dalam bentuk hadiah untuk anak yang mendapat nilai bagus dari uang denda. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas III B bernama Ferdinand Rifqi yang pernah dihadahi permen oleh Ibu Jolekha. Selain Ibu Jolekha, guru kelas III C Ibu Otik Ristianti juga memberikan *reward* berupa uang atau makanan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, mempraktikkan sesuatu maju ke depan kelas sebagai upaya untuk memotivasi siswa.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi.⁹⁵ Pemberian *reward* kepada siswa atas hal positif yang telah dilakukan siswa akan mendorong siswa lebih giat berusaha dan berbuat lebih baik lagi. Pemberian *reward* berfungsi untuk penguat respon sekaligus merupakan motivasi yang baik untuk siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Hidayati, *reward* dipilih sebagai alat pendidikan karena *reward* merupakan *reinforcement*/penguat yang bersifat positif dan

⁹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 92.

diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.⁹⁶

c. Menciptakan Kompetisi

Bapak Arifin, Ibu Otik Ristianti, Ibu Febriani Nur Fadhillah, menggunakan tebak-tebakan perkalian atau dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya kepada siswa sebelum siswa pulang ke rumah untuk memotivasi belajar siswa. Siapa yang bisa menjawab dengan benar terlebih dahulu, maka dipersilahkan pulang lebih awal dari siswa yang lain.

Menurut Sardiman, kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar dan motivasi siswa.⁹⁷

d. Memberi Pujian

Pujian mnejadi salah satu upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan mtivasi belajar siswa. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Otik Ristianti saat pembelajaran, beliau memberikan pujian kepada siswa yang sedang menggambar dengan mengatakan, “Perempuan rata-rata gambarnya rapi-rapi yah, bagus-bagus sip! Nih, bagus banget Mbak Kayla, ya,” ucap Ibu Otik Ristianti kepada salah satu siswa kelas III C yang bernama Kayla.

Menurut Sardiman apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁹⁸

⁹⁶ Sarita Cyntia Aljena dkk, “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, Vol. 01, No. 02, 2020, hlm. 130.

⁹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 92.

⁹⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 93.0

e. Menerapkan Hukuman

Hukuman yang bersifat mendidik menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru kelas III untuk memotivasi belajar siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas III A Bapak Arifin, yang memberikan hukuman berupa hafalan yang berhubungan dengan materi pelajaran kepada siswa. Selain Bapak Arifin, guru kelas III B Ibu Jolekha juga menggunakan hukuman denda dengan cara siapa yang tidak shalat subuh diberi hukuman denda Rp. 2000,00 yang merupakan usul hukuman dari siswa kelas III B yang telah disepakati bersama agar melatih mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan shalat. Uang tersebut disimpan untuk kemudian nanti diputar kembali dan diberikan kepada anak-anak ketika ada yang melakukan kebaikan atau mendapat nilai bagus maka diberikanlah dalam bentuk hadiah untuk anak yang mendapat nilai bagus dari uang denda.

Menurut Sardiman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁹⁹

f. Menyanyi dan Tepuk Semangat

Bapak Arifin, Ibu Jolekha, Ibu Otik Ristianti, Ibu Febriani Nur Fadhilah, menggunakan nyanyian sebagai salah satu upaya memotivasi belajar siswa. Menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” sebelum pembelajaran dimulai, hafalan surah Al-Fatihah dengan versi nada “Potong Bebek”, bernyanyi jumlah rakaat shalat rawatib dengan versi nada ”Sebatang Pohon”. Selain itu juga memotivasi siswa dengan tepuk semangat agar siswa tetap terjaga fokusnya, semangatnya dan *enjoy* dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

⁹⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 93.

Menurut Suryani dkk, aktivitas bernyanyi dapat memberikan kegembiraan bagi anak sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan menyanyikan melodi memberikan nuansa yang menarik pada proses pembelajaran yang pada umumnya hanya berisikan penyajian materi, sehingga hal tersebut dapat memberikan semangat kepada anak.¹⁰⁰

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa selama pembelajaran dilaksanakan secara luar jaringan (luring), siswa lebih memiliki motivasi dan semangat belajar dibandingkan saat pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Hal tersebut disebabkan karena ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa cenderung merasa bosan tidak bersemangat dan kebanyakan dari mereka saat berada di rumah lebih suka bermain baik bermain *games* di HP atau yang lainnya hingga akhirnya terkadang tugas sampai terabaikan. Ketika dilaksanakan pembelajaran secara luring, siswa lebih bersemangat karena bisa bertemu kembali dengan teman-temannya, berinteraksi dengan gurunya, dan merasakan kembali suasana madrasah setelah sekian lamanya harus belajar secara daring dari rumah masing-masing. Di saat kondisi pandemi, guru memiliki peran penting untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa agar mereka tetap memiliki semangat belajar meskipun di tengah kondisi yang serba terbatas. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap kondisi motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran luring, siswa merasa senang, bersemangat dan *enjoy* dengan kegiatan belajar di dalam kelas dibandingkan saat pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring).

¹⁰⁰ Mathilda Dyaramoti dan Riri Wahyuningsih, "Pengaruh Aktifitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 6, No. 2, Desember 2022, hlm. 199.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan ini peneliti telah memaparkan keseluruhan hasil penelitian beserta analisisnya yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara upaya yang dilakukan oleh guru kelas III dalam memotivasi belajar siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) melalui grup Whatsapp adalah dengan *ego-involvement* (keterlibatan ego) dan memberi pujian kepada siswa. Sedangkan saat pembelajaran dilaksanakan secara luar jaringan (luring) upaya guru dalam memotivasi belajar siswa kelas III adalah dengan memberi angka, memberi hadiah (*reward*), menciptakan kompetisi, memberi pujian, menciptakan hukuman, bernyanyi dan tepuk semangat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, peneliti memberikan masukan atau saran kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Melanjutkan mengikutsertakan para guru dengan pelatihan-pelatihan seperti yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan yang lainnya, senantiasa memberikan masukan, motivasi, arahan, bermusyawarah atau bertukar pendapat dengan guru mengenai kreatifitas dan upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam rangka memotivasi belajar siswa.
2. Guru Kelas III MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa apalagi kelas III memang dibutuhkan kreatifitas dan upaya yang luar biasa.

Untuk itu, maka guru diharapkan terus semangat dan tidak bosan untuk memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada para siswa untuk belajar dan meraih prestasi.

3. Siswa-siswi MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Terus tingkatkan semangat dalam belajar dan meraih prestasi.

4. Orang Tua Siswa

Teruslah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan bimbingan kepada putra/putrinya di rumah agar senantiasa terjaga semangat belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aljena, Sarita Cyntia dkk. 2020. "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*". Vol. 01, No. 02.
- Amir, Mirna. 2014. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Depok: Logika Galileo.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Andriani, Rike dan Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4, No. 1.
- Anif, Tio Saiful. 2020. "Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang", Skripsi. Riau: UIN Suska Riau.
- Aulia, Lailatuzzahro Al-Akhda dkk. 2022. "Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Psikologi*". Vol. 11, No. 4.
- Basri, Hasan. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdikbud. 2005. *Kalians Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dyaramoti, Mathilda dan Riri Wahyuningsih. 2022. "Pengaruh Aktifitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara", *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 6, No. 2.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 5, No. 2.
- Gunawan, Yosi Intan Pandini dan Mujibur Rohman. 2023. "Perbandingan Model Pembelajaran Jarak Jauh dan Blended Learning di UIN Saizu Hasil Belajar Siswa Purwokerto", *Insania : Jurnal Pemikiran alternatif*". Vol. 28, No. 2.
- Hamida, Siti dan Elpri Darta Putra. 2021. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 26, No. 2.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kade, Muhammad Sufian. 2019. "Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto", Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maftukh, Muhammad. 2015. “Upaya Guru PAI dalam Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs N Bangil”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mawardi. 2019. *Dasar-dasar Metodologi penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2019. *Profesi Keguruan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: An Najah Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: An Najah Press.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sardiman A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriatna, Nana dan Neni Maulidah. 2020. *Pedagogi Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin, Siti. 2015. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3, No. 1.
- Suriansyah, Ahmad. 2015. *Profesi Kependidikan : Perspektif Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suttrisno. 2021. “Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Surabaya”, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 1.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syachtiyani, Wulan Rahayu dan Novi Trisnawati. 2021. “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*”. Vol. 2, No. 1.
- Ulum, M. Miftahul. 2011. *Demitologi Profesi Guru*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: Anggota IKAPI.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas.
- Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Referensi.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.

